

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penerapan intervensi terapi keterampilan sosial pada pasien isolasi sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan bahwa pasien menolak untuk berinteraksi dengan orang lain, pasien lebih nyaman sendiri. Pasien sering menunduk, kontak mata kurang, lesu, tidak bergairah, bicara seperlunya. Sebelumnya pasien pernah dirawat di rumah sakit jiwa pada tahun 2011, pasien juga sempat putus obat dan mengalami perubahan perilaku.
2. Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas pada laporan ini yaitu isolasi sosial dilakukan pada Tn. K
3. Intervensi keperawatan  
Intervensi utama yang dilakukan pada diagnosa prioritas isolasi sosial yaitu terapi keterampilan sosial yang sudah dilaksanakan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi ketakutan pasien dalam bersosialisasi dengan orang lain. Penerapan terapi keterampilan sosial dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan durasi 30 menit pada setiap pertemuan, memberikan terapi seperti kemampuan komunikasi (cara berkomunikasi secara non verbal: mempertahankan kontak mata, berjabat tangan, duduk tegak, tersenyum saat berkomunikasi, secara verbal: dapat memperkenalkan diri) dan kemampuan menjalin persahabatan (meminta dan menerima pertolongan dari orang lain, memberikan dan menerima pujian kepada orang lain).
4. Evaluasi keperawatan  
Setelah diberikan terapi keterampilan sosial sebanyak 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa pada hari I sebelum dilakukan terapi keterampilan sosial, pasien diberikan 5 pertanyaan tanda gejala mayor dan pasien

menjawab 5 Ya dengan presentase 100%, pada tanda gejala minor 8 Ya dengan presentase 80% dan Tidak 20% yang artinya pasien mengalami isolasi sosial. Setelah dilakukan terapi keterampilan sosial maka penulis melakukan evaluasi dimana pada hari III didapatkan skor kuesioner tanda gejala mayor 5 Ya dengan presentase 100% dan pada tanda gejala minor 70% Ya, Tidak 30% yang artinya pasien mengalami penurunan skor pada tanda gejala obyektif dari hari I ke hari III. Pasien sudah sedikit ada perubahan mulai mau untuk berinteraksi dengan orang lain walaupun hanya sebentar saja.

#### **D. Rekomendasi**

1. Bagi institusi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan literasi untuk memperluas wawasan dan dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan terapi pada pasien dengan masalah isolasi sosial.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi untuk masyarakat dalam memberikan terapi keterampilan sosial jika menemui masalah gangguan isolasi sosial terutama bagi masyarakat yang dalam keluarganya memiliki masalah tersebut.